

RASIO LIKUIDITAS SEBAGAI SALAH SATU ANALISA KINERJA PADA KOPERASI

Dina Satriani

D3 - Komputerisasi Akuntansi
Sekolah Tinggi Teknologi Ilmu Komputer Insan Unggul Cilegon
Jl. S.A Tirtayasa 146 Cilegon Banten 42414
Email: aylaku@yahoo.com

Abstrak

Rasio Likuiditas ditentukan dengan cara menghitung Rasio Harta Lancar (Current Ratio), Rasio Harta Paling Lancar (Quick Ratio), Rasio Kas (Cash Ratio), Rasio Perputaran Kas (Cash Turn Over Ratio), dan Rasio Modal Kerja Neto Atas Total Aktiva (Working Capital to Total Ratio). Dari perhitungan kelima rasio tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan Koperasi dikatakan cukup baik, dimana Koperasi mampu memenuhi kewajiban lancarnya. Faktor terbesar dalam menghitung rasio likuiditas ini bertumpu pada nilai yang terdapat dari rekening aktiva terutama kewajiban lancar. Rasio likuiditas memberikan kesan pertama tentang baik buruknya suatu perusahaan selain dari segi keuangan juga mencerminkan kinerja perusahaan tersebut. Pengukuran rasio modal kerja adalah Aktiva Lancar > Hutang Lancar dengan perbandingan 1:1 atau 100%.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan Perusahaan, Likuiditas, Analisa Modal Kerja

1. Pendahuluan

Modal kerja sangat berpengaruh bagi suatu perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomi dan tidak mengalami kesulitan ekonomi. Penilaian modal kerja merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Cara untuk

mengetahui baik buruknya keuangan dalam suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan. Adapun alat analisis modal kerja pada perusahaan yang digunakan meliputi rasio likuiditas.

Masalah pembiayaan jangka pendek muncul dalam pengelolaan investasi perusahaan pada aset lancar (kadang disebut sebagai modal kerja) dan penggunaan utang jangka pendeknya. Modal kerja bersih (*net working capital*, yaitu selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar) menyediakan gambaran yang sangat berguna dalam menentukan kebijakan pembiayaan jangka pendek. Jika modal kerja bersih menurun, keuntungan perusahaan cenderung naik. Tetapi, kenaikan keuntungan ini disaat yang sama juga menaikkan risiko *likuiditas* perusahaan.

Sama halnya dengan perusahaan pada umumnya, koperasi juga memerlukan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi agar manajemen dari pihak koperasi dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik sesuai dengan tujuan koperasi pada umumnya. Koperasi merupakan salah satu bentuk organisasi ekonomi yang sedang mendapatkan perhatian pemerintah. Koperasi itu sendiri merupakan badan usaha bersama bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang pada umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pada anggotanya.. Koperasi merupakan suatu organisasi yang berbadan hukum. Pembangunan koperasi di Indonesia merupakan bagian dari usaha pembangunan nasional secara keseluruhan.

2. Landasan Teori

2.1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utangnya (likuiditas). Jenis-jenis rasio likuiditas yaitu :

- a. Rasio harta lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
- b. Rasio Kas (*cash Rasio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- c. Rasio modal kerja Netto atas Total Aktiva merupakan rasio yang mengukur atau membandingkan antara jumlah aktiva lancar + hutang lancar dengan total aktiva.
- d. *Quick Ratio* (Rasio Harta paling lancar) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa menghitung nilai persediaannya.

2.2. Rasio Leverage / Solvabilitas

Rasio leverage/solvabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar asset perusahaan dibiayai dengan utang. Jenis-jenis rasio solvabilitas yaitu :

- a. *Debt To Equity Ratio* (Rasio Total Hutang atas Modal Sendiri) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.
- b. *Debt to Total Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

- c. *Long Term Debt to Total Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal.

2.3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya. Jenis-jenis rasio aktivitas yaitu :

- a. *Asset Turnover Ratio* (Rasio Total Perputaran Piutang) merupakan perbandingan antara penjualan kredit dengan Piutang.
- b. *Receivable Turnover Ratio* (Rasio perputaran piutang) merupakan perbandingan antara penjualan Kredit dengan Piutang.
- c. Perputaran persediaan yaitu perbandingan antara Harga Pokok Penjualan dengan Piutang.
- d. *Working Capital Turnover Ratio* (Ratio Perputaran Modal Kerja) merupakan perbandingan antara Penjualan Netto dengan Aktiva Lancar – Hutang Lancar.
- e. Rata-rata periode Pengumpulan Piutang merupakan perbandingan antara Piutang dengan Penjualan Kredit.
- f. Periode terikatnya Persediaan merupakan perbandingan antara Piutang dengan Harga Pokok Penjualan.

2.4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah ukuran penilaian kinerja yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan seperti :

- a. *Gross Profit Margin*, rasio ini digunakan untuk mengetahui persentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biayabiaya.

- b. *Nett Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya.
- c. Tingkat perolehan Laba Usaha merupakan perbandingan antara Laba bersih dengan Total Aktiva.
- d. Rentabilitas Modal Sendiri merupakan perbandingan antara Laba dengan Modal Sendiri.

2.5. Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Fahmi (2013 : 121) "Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan lain sebagainya. Karenaitu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*".

Menurut Dr.Kasmir (2012 : 129) "Rasio Likuiditas adalah Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan).Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban(utang) pada saat ditagih".

2.5.1. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kamampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan. Atau juga pihak distributor atau supplier

yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan. Berikut ini adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditasnya yang ada pada saat ini.

Ada beberapa jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan , yaitu :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Aktiva lancar (*current assets*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya.

Utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya, utang ini segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, biaya diterima dimuka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

d. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Menurut James O.Gill (dalam Dr.Kasmir 2012 : 140), rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar. Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai :

1. Apabila rasio perputaran tinggi, ini berarti, ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihan.
2. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu

singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

e. *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

2.6. Pengertian Koperasi

Menurut UU Perkoperasian Nomor 25 Tahun 1992 (2011 : 73) "Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Perkoperasian adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan Koperasi".

2.6.1. Fungsi dan Peran Koperasi

Fungsi dan Peran Koperasi adalah :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;
2. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai sokogurunya;
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

3. Metode Penelitian

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini dapat dilakukan di koperasi(dalam hal ini adalah koperasi daya listrik). Koperasi Daya Listrik merupakan Badan Usaha berbentuk Koperasi yang bergerak dalam usaha perdagangan barang & jasa. Koperasi Daya Listrik ini sendiri merupakan koperasi yang terbentuk dibawah naungan PT. Krakatau Daya Listrik yang beralamatkan di Jl. Amerika I Kawasan Industri Krakatau Po.Box 156 Cilegon.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif, yaitu salah satu jenis metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini sering disebut non eksperimen, karena pada penelitian ini tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam melakukan suatu kegiatan penelitian. Adapun metode yang digunakan penulis ada 3 (tiga) cara yaitu:

1. Interview

Mengadakan wawancara secara langsung dengan pihak perusahaan yang mempunyai wewenang dalam memberikan informasi dan data yang berkaitan dengan objek penelitian.

2. Observasi

Melakukan pengamatan langsung pada objek untuk mendapatkan data yang tepat serta mengetahui gambaran secara jelas dan lengkap

terhadap permasalahan yang terjadi dilapangan.pengetahuan dan informasi untuk menambah penulisan tugas akhir ini.

3. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini tidak hanya diperoleh dari hasil observasi dan wawancara secara langsung akan tetapi diperoleh dari buku-buku panduan, artikel-artikel yang berasal dari internet serta bahan-bahan tertulis lainnya yang dapat menambah.

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1. Pelaksanaan Analisa Modal Kerja pada Koperasi Daya Listrik

Pelaksanaan analisa modal kerja pada Koperasi Daya Listrik ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Daya Listrik dari tahun 2011 sampai 2012. Laporan Keuangan yang digunakan dalam menganalisa adalah Neraca dan Laporan Laba/Rugi dengan menggunakan rasio, yaitu : Rasio Likuiditas, merupakan bentuk risiko yang dialami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga itu memberi pengaruh kepada terganggunya aktivitas perusahaan ke posisi tidak berjalan secara normal. Oleh karena itu, risiko ini sering disebut dengan *short term liquidity risk*. Contohnya perusahaan tidak tepat waktu dalam membayar gaji karyawan, pembayaran listrik yang terlambat, terjadi tunggakan pembayaran air ledeng ke PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum), pembayaran gaji buruh yang terlambat, pembayaran gaji teknisi kontrak yang tidak sesuai dengan kesepakatan isi kontrak yang seharusnya setiap akhir bulan, dan lain sebagainya.(Fahmi, 2012 : 96). Menggunakan Rasio Likuiditas supaya penulis dapat mengetahui kinerja keuangan Koperasi Daya Listrik dalam menjamin kewajiban lancar yang harus segera dipenuhi pada saat jatuh tempo. Dengan menggunakan

rasio likuiditas tersebut, dapat diketahui apakah Koperasi Daya Listrik dalam keadaan baik atau tidak baik.

4.2. Laporan Keuangan Koperasi Daya Listrik

Koperasi Daya Listrik

Neraca

Per 31 Des 2011 dan 31 Des 2012

NO AKUN	URAIAN	PER	PER
		31 Des 2011	31 Des 2012
1-0000	AKTIVA		
1-1000	AKTIVA LANCAR		
1-1100	Kas dan Setara Kas	478,777,181	831,093,336
1-1200	Piutang Usaha	2,093,793,405	2,367,428,149
1-1300	Persediaan	45,507,900	33,677,900
1-1400	Aktiva Lancar Lainnya	343,935,012	598,581,080
1-1500	Uang Muka Pajak	139,215,434	124,342,725
	JUMLAH AKTIVA LANCAR	3,107,228,932	3,955,123,190
1-2000	AKTIVA TETAP		
1-2100	Harga Perolehan Aktiva Tetap	3,171,080,600	3,246,713,100
1-2200	Akumulasi Penyusutan	(997,236,582)	(1,412,530,290)
	Nilai Buku Aktiva Tetap	2,173,844,018	1,834,182,810
	JUMLAH AKTIVA	5,281,072,950	5,789,312,000
	KEWAJIBAN & MODAL		
2-0000	KEWAJIBAN		
2-1000	KEWAJIBAN LANCAR		
2-1100	Hutang Usaha	11,327,000	0
2-1200	Hutang Pajak	168,644,106	71,366,435
2-1300	Hutang Lancar Lainnya	830,357,945	828,554,342
	JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	1,010,329,051	899,920,837
	KEWAJIBAN JK PANJANG	1,552,736,600	1,808,666,380
3-0000	MODAL		
3-1000	Simpanan Anggota	824,893,077	1,063,957,562
3-2000	Modal Donasi	71,592,462	71,592,462
3-3000	Cadangan Laba	1,110,742,128	1,296,174,336
3-4000	Labu (Rugi) Tahun Berjalan	710,773,632	649,000,423
	JUMLAH MODAL	2,718,007,299	3,080,724,783
	JUMLAH KEWAJIBAN & MODAL	5,281,072,950	5,789,312,000

Gambar 1. Neraca Koperasi Daya Listrik

4.3. Rasio Likuiditas

Laporan Keuangan Koperasi Daya Listrik yang digunakan dalam menganalisa kondisi likuiditas yaitu per 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2012 dan perhitungan Laporan Laba/Rugi per 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2012. Perbandingan rasio yang telah dihitung akan dibandingkan dari tahun ke tahun, sehingga berfungsi untuk dapat mengetahui Koperasi

Daya Listrik dalam menjamin kewajiban lancar yang harus segera dipenuhi pada saat jatuh tempo. Rasio Likuiditas yang penulis gunakan adalah *Current Ratio* (Rasio Harta Lancar), *Quick Ratio* (Rasio Harta Paling Lancar), *Cash Ratio* (Rasio Kas), *Cash Turn Over Ratio* (Rasio Perputaran Kas), dan *Working Capital To Total Ratio* (Rasio Modal Kerja Neto Atas Total Aktiva).

4.4. *Current Ratio* (Rasio Harta Lancar)

Yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Dalam hal ini menganalisis menggunakan *Current Ratio* (Rasio Harta Lancar) dengan membagi antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui baik atau buruknya posisi keuangan perusahaan itu. Berikut perhitungan *Current Ratio* (Rasio Harta Lancar) :

$$\text{Tahun 2011} = \frac{3,017,228,932}{1,010,329,051} \times 100\% = 308\%$$

Analisis :

Pada tahun ini, rasio lancar menunjukkan posisi keuangan perusahaan sangat likuid dengan nilai rasio lancar lebih dari 100%. Interpretasinya bahwa setiap Rp 1.00 Hutang Lancar dijamin sebesar 3 Rupiah Aktiva Lancar. Ini berarti Aktiva Lancar dapat menutupi semua Hutang Lancar.

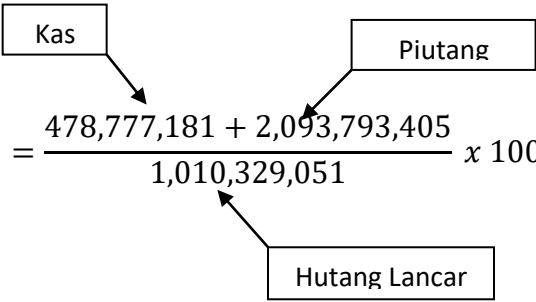
$$\text{Tahun 2012} = \frac{3,955,129,190}{899,920,837} \times 100\% = 439\%$$

Analisis :

Pada tahun ini, rasio lancar menunjukkan posisi keuangan perusahaan sangat likuid dengan nilai rasio lancar lebih dari 100%. Interpretasinya bahwa setiap Rp 1.00 Hutang Lancar dijamin sebesar Rp 4.4 Aktiva Lancar. Ini berarti Aktiva Lancar dapat menutupi semua Hutang Lancar. Dari hasil analisis dengan rasio lancar dalam (2) periode dapat terlihat bahwa posisi kedua periode yaitu tahun 2011 dan 2012 koperasi sangat mampu menjamin hutang jangka pendeknya, karena nilai rasio lancar masing-masing mencapai presentase diatas 100% yaitu pada tahun 2011 sebesar 309% dan pada tahun 2012 sebesar 439%, sehingga pada tahun tersebut Koperasi dalam posisi likuiditas yang sangat baik. Semakin besar perbandingan Aktiva Lancar dengan Hutang Lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi Kewajiban Jangka Pendeknya.

4.5. *Quick Ratio* (Rasio Harta Paling Lancar)

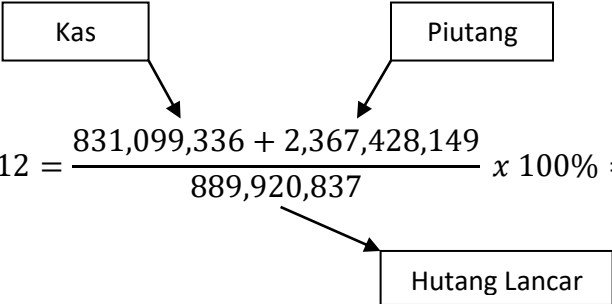
Yaitu perbandingan antara jumlah Kas + Bank + Piutang dengan hutang lancar. Dalam hal ini menganalisis menggunakan *Quick Ratio* (Rasio Harta Paling Lancar) dengan membagi antara Kas + Bank + Piutang dengan Hutang Lancar. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui baik atau buruknya posisi keuangan perusahaan itu. Berikut perhitungan *Quick Ratio* (Rasio Harta Paling Lancar) :



$$\text{Tahun 2011} = \frac{478,777,181 + 2,093,793,405}{1,010,329,051} \times 100\% = 255\%$$

Analisis = Intrepretasinya, setiap 1 Rupiah Hutang Lancar dijamin sebesar 2,6 Rupiah Aktiva Paling Lancar (Kas, Bank, dan Piutang). Posisi

perusahaan 2 kali lipat lebih likuid karena presentasinya diatas 100%. Ini berarti kemampuan Koperasi dalam membayar Kewajiban Lancar sudah lebih dari cukup dan mampu membayar Kewajiban Lancar dengan segera.



$$\text{Tahun 2012} = \frac{831,099,336 + 2,367,428,149}{889,920,837} \times 100\% = 355\%$$

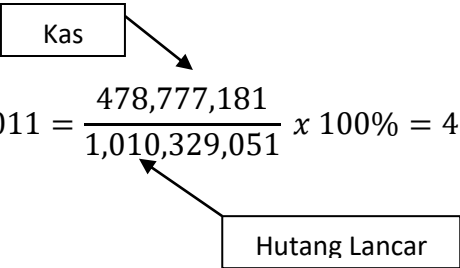
Analisis =

Intepretasinya, setiap 1 Rupiah Hutang Lancar dijamin sebesar 3,6 Rupiah Aktiva Paling Lancar (Kas, Bank, dan Piutang). Posisi perusahaan 3 kali lipat lebih likuid karena presentasinya diatas 100%. Ini berarti kemampuan Koperasi dalam membayar Kewajiban Lancar sudah lebih dari cukup dan mampu membayar Kewajiban Lancar dengan segera.

Dari hasil analisis Rasio Cepat (*Quick Ratio*) dari dua (2) periode diatas menunjukkan posisi kinerja perusahaan yang sangat baik karena nilai perhitungan yang kesemuanya menunjukkan lebih dari 100%. Maka dari itu Koperasi Daya Listrik dikategorikan likuid (lancar) dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena dari kas, bank, dan piutang yang dimiliki dapat membayar keseluruhan hutang lancarnya. Tetapi pada tahun 2012 kinerja koperasi lebih efektif bila dibandingkan dengan tahun 2011, karena aktiva paling lancar tahun 2012 yang dimiliki lebih mampu menutupi hutang lancar yang ada pada Koperasi tersebut.

4.6. Cash Ratio (Rasio Kas)

Cash ratio yaitu perbandingan antara jumlah Kas + Bank dengan hutang lancar. Dalam hal ini menganalisis menggunakan *Cash Ratio*(Kas Rasio) dengan membagi antara Kas + Bank dengan Hutang Lancar. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui baik atau buruknya posisi keuangan perusahaan itu. Berikut perhitungan *Cash Ratio* (Rasio Kas) :

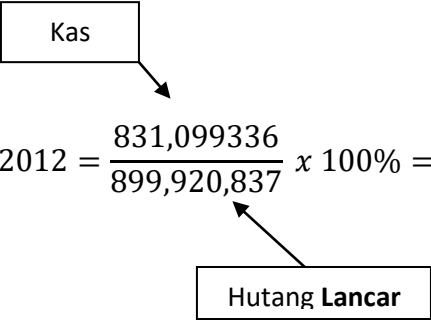


The diagram shows a box labeled 'Kas' at the top left and a box labeled 'Hutang Lancar' at the bottom right. An arrow points from 'Kas' down to the numerator of the fraction in the equation. Another arrow points from 'Hutang Lancar' up to the denominator of the fraction.

$$\text{Tahun 2011} = \frac{478,777,181}{1,010,329,051} \times 100\% = 47\%$$

Analisis =

Intrepretasinya, setiap 1 Rupiah Hutang Lancar dijamin sebesar 0,5 Rupiah Kas. Posisi perusahaan kurang likuid karena presentasinya kurang 100%. Ini berarti Koperasi Daya Listrik masih dikategorikan kurang likuid (lancar) belum mampu membayar Kewajiban Lancarnya dengan kas perusahaan yang tersedia.



The diagram shows a box labeled 'Kas' at the top left and a box labeled 'Hutang Lancar' at the bottom right. An arrow points from 'Kas' down to the numerator of the fraction in the equation. Another arrow points from 'Hutang Lancar' up to the denominator of the fraction.

$$\text{Tahun 2012} = \frac{831,099336}{899,920,837} \times 100\% = 92$$

Analisis =

Intrepretasinya, setiap 1 Rupiah Hutang Lancar dijamin sebesar 0,92 Rupiah Kas. Posisi perusahaan kurang likuid karena presentasinya dibawah 100%. Namun Koperasi bisa dikatakan mampu membayar kewajiban lancarnya meskipun dengan presentase kas rasio sebesar 92%, akan tetapi

kas sebaiknya ditingkatkan lagi sehingga presentase angka rasio diatas 100%.

Dari hasil analisis Kas Rasio (*Cash Ratio*) dari dua (2) periode diatas menunjukkan posisi kinerja koperasi kurang baik karena nilai perhitungan yang kesemuanya menunjukkan kurang dari 100%. Maka dari itu Koperasi Daya Listrik dikategorikan kurang likuid (lancar) dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena ketersediaan kas yang ada di Koperasi belum mampu menutupi hutang lancar yang dimiliki.

4.7. *Cash Turn Over Ratio* (Rasio Perputaran Kas)

Yaitu perbandingan antara jumlah Penjualan Bersih dengan aktiva lancar -hutang lancar. Dalam hal ini menganalisis menggunakan *Cash Turn Over Ratio* (Rasio Perputaran Kas) dengan membagi antara Penjualan Bersih dengan Aktiva Lancar - Hutang Lancar. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui baik atau buruknya posisi keuangan perusahaan itu. Berikut perhitungan *Cash Turn Over Ratio* (Rasio Perputaran Kas) :

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} = \frac{12,270,145,264}{3,107,228,932 - 1,010,329,051} = 5,85$$

Analisis =

Intrepretasinya, setiap 1 Rupiah Modal kerja Koperasi pada tahun 2011 dapat berputar 6 kali penjualan bersih.

$$Tahun 2012 = \frac{12,088,796,787}{3,955,129,190 - 899,920,837} = 3,96$$

Penjualan Bersih
Aktiva Lancar Hutang Lancar

Analisis =

Intepretasinya, setiap 1 Rupiah Modal kerja Koperasi pada tahun 2012 dapat berputar 4 kali penjualan bersih.

Dari hasil analisis, secara *cash turn over*, kedua hitungan diatas menunjukkan bahwa modal kerja yang dimiliki Koperasi Daya Listrik dikategorikan efektif dalam menghasilkan perputaran penjualan bersih terutama pada tahun 2011.

2.8. *Working Capital To Total Ratio* (Modal Kerja Neto atas Total Aktiva)

Yaitu perbandingan antara jumlah Aktiva Lancar dan Hutang Lancar dengan Total Aktiva. Dalam hal ini menganalisis menggunakan *Working Capital To Total Ratio*(Modal Kerja Neto atas Total Aktiva) dengan membagi antara Aktiva Lancar – Hutang Lancar dengan Total Aktiva. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui baik atau buruknya posisi keuangan perusahaan itu. Berikut perhitungan *Working Capital To Total Ratio*(Modal Kerja Neto atas Total Aktiva):

$$Tahun 2011 = \frac{3,107,228,932 - 1,010,329,051}{5,281,072,950} \times 100\% = 40\%$$

Aktiva Lancar Hutang Lancar
Total Aktiva

Analisis =

Intrepretasinya, setiap 1 Rupiah Total Aktiva Koperasi pada tahun 2011 mengandung 0,4 Rupiah modal kerja.

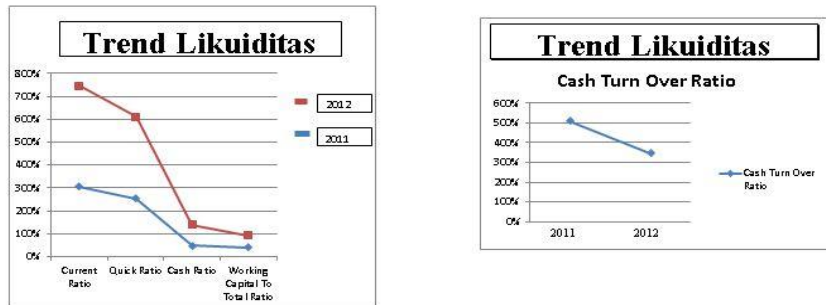
$$\text{Tahun 2012} = \frac{3,955,129,190 - 899,920,837}{5,789,312,000} \times 100\% = 53\%$$

Analisis =

Intrepretasinya, setiap 1 Rupiah Total Aktiva Koperasi pada tahun 2012 mengandung 0,53 Rupiah modal kerja.

Dari hasil analisis modal kerja neto atas total aktiva (*Working Capital to Total Aktivai*) dari dua (2) periode diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2011 dan 2012 modal kerja Koperasi Daya Listrik dikatakan sehat karena dari keseluruhan total aktiva kedua periode diatas mengandung unsur modal kerja dan menunjukkan kinerja koperasi yang kurang baik dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan namun belum dapat dikatakan likuid karna nilai rasio masih kurang dari presentase 100%.

Dengan melihat kondisi likuiditas Koperasi Daya Listrik maka dapat diketahui kinerja keuangan Koperasi Daya Listrik pada periode 2011 dan 2012 melalui trend yang terdapat pada



Gambar 2.Trend Likuiditas Koperasi Daya Listrik

Dari trend diatas menunjukkan bahwa dari kedua periode diukur terlihat jelas bahwa pada periode 2012 merupakan periode yang paling likuid dibandingkan dengan periode 2011, dikarenakan pada tahun 2012, Koperasi Daya Listrik mengalami kenaikan rasio yang lebih besar dibandingkan periode sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa Koperasi Daya Listrik dapat membayar kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo dan Koperasi Daya Listrik dapat dikategorikan sehat.

5. Kesimpulan

Rasio Likuiditas yang telah dilakukan pada laporan keuangan Koperasi Daya Listrik, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa rasio likuiditas Koperasi Daya Listrik dilihat dari *Current Ratio* (Rasio Harta Lancar), *Quick Ratio* (Rasio Harta Paling Lancar), *Cash Ratio* (Rasio Kas), *Cash Turn Over Ratio* (Rasio Perputaran Kas), *Working Capital to Total Ratio* (Rasio Modal Kerja Neto Atas Total Aktiva) memiliki hasil rasio yang cukup sehat/baik. Sehingga perhitungan ke-5 rasio tersebut Koperasi Daya Listrik dapat memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya selama periode akuntansi 2011 dan 2012.

Kemampuan manajemen dalam mengelola likuiditas dapat dilihat dari ke-5 rasio modal kerja (likuiditas) dengan besar presentase masing-masing

yaitu : *Current Ratio* (Rasio Harta Lancar) dengan presentase rata-rata diatas 100% pada tahun 2011 sebesar 308% dan tahun 2012 sebesar 439%, *Quick Ratio* (Rasio Harta Paling Lancar) dengan presentase rata-rata diatas 100% pada tahun 2011 sebesar 255% dan pada tahun 2012 sebesar 355% , *Cash Ratio* (Rasio Kas) dengan presentase masing-masing dibawah 100% pada tahun 2011 sebesar 47% dan pada tahun 2012 sebesar 92%, *Cash Turn Over Ratio* (Rasio Perputaran Kas) dilihat dari 2 periode yaitu pada tahun 2011 menghasilkan perputaran kas sebesar 6 putaran dan pada tahun 2012 perputaran kas yang dihasilkan menurun yaitu 4 putaran, *Working Capital to Total Ratio* (Rasio Modal Kerja Neto Atas Total Aktiva) dengan presentase rata-rata kurang dari 100% pada tahun 2011 sebesar 40% dan pada tahun 2012 sebesar 53%.

Faktor-faktor likuiditas terhadap Koperasi Daya Listrik berpengaruh terhadap :

- a. Keuntungan secara material, yaitu kondisi yang sehat dari rasio modal kerja dapat meningkatkan volume pendapatan, meningkatkan SHU (Sisa Hasil Usaha) untuk anggota Koperasi, dan meningkatkan modal Koperasi.
- b. Keuntungan secara immaterial dengan kondisi KoperasiDayaListrik yang cukup baik sehingga koperasi tertarik untuk bertransaksi di Koperasi tersebut. Karena kepuasan konsumen adalah sebuah ukuran keberhasilan dari aktivitas usaha. Selain itu penghargaan dan juga sertifikasi bisa diperoleh oleh Koperasi Daya Listrik dengan kondisi Rasio Modal Kerjanya yang cukup sehat/baik.

6. Daftar Pustaka

- Fahmi, Irham.2012.*Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Harjito, Agus dan Martono, SU. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta : EKONISIA
- Islahuzzaman.2012. *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing*.Yogyakarta : PT. Bumi Aksara
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Munawir,S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2011 Tentang : Perkoperasian
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta : Raih Asa Sukses
- Widianto, Ardes. 2014. *Pemrogaman Dasar*. Jakarta : Yudhistira.